

PENGARUH PERMAINAN GOBAK SODOR TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI TK NEGERI 02 PANCUNG SOAL PESISIR SELATAN

Fahira Yupita¹, Rakimahwati², Serli Marlina³, Vivi Anggraini³

¹²³⁴Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : 1fahirayupita1702@gmail.com, 2rakimahwati@fip.unp.ac.id,
3serlimarlina@fip.unp.ac.id, 4vivianggraini887@gmail.com,

ABSTRACT

Social development is an important aspect that needs to be developed from an early age because it plays a role in shaping children's abilities to interact, cooperate, communicate, and adapt to the social environment. Based on the results of observations at TK Negeri 02 Pancung Soal Pesisir Selatan, there are still children who have difficulty in working together, choosing friends, are less able to share, and do not dare to interact actively. This study aims to determine the effect of the gobak sodor game on the social development of children aged 5-6 years at TK Negeri 02 Pancung Soal Pesisir Selatan. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of 30 children consisting of 15 children in the experimental class and 15 children in the control class. Data collection was carried out through observations using a social development assessment sheet that includes nine indicators. Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and independent sample t-tests using SPSS version 23. The results showed that the average social development score in the control class increased from 18.53 to 21.46 (a difference of 2.93), while in the experimental class it increased from 18.13 to 31.33 (a difference of 13.20). The results of the hypothesis test showed a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the experimental and control classes. Therefore, the game of gobak sodor significantly influences the social development of children aged 5–6 years at TK Negeri 02 Pancung Soal Pesisir Selatan.

Keywords: Gobak Sodor Game, Social Development, Early Childhood, Traditional Games, Quasi-Experiment.

ABSTRAK

Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berperan dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri 02 Pancung Soal Pesisir Selatan, masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama, memilih-milih teman, kurang mampu berbagi, serta belum berani

berinteraksi secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan gobak sodor terhadap perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 02 Pancung Soal Pesisir Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian berjumlah 30 anak yang terdiri atas 15 anak pada kelas eksperimen dan 15 anak pada kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar penilaian perkembangan sosial yang mencakup sembilan indikator. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan independent sample t-test dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor perkembangan sosial pada kelas kontrol meningkat dari 18,53 menjadi 21,46 (selisih 2,93), sedangkan pada kelas eksperimen meningkat dari 18,13 menjadi 31,33 (selisih 13,20). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, permainan gobak sodor berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 02 Pancung Soal Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Permainan Gobak Sodor, Perkembangan Sosial, Anak Usia Dini, Permainan Tradisional, Quasi Experiment.

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun dan sedang mengalami masa pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat (golden age). Pada masa ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat karena setiap pengalaman belajar yang diberikan akan memengaruhi perkembangan otak dan berbagai aspek kemampuannya di masa depan (Andayani, 2021). Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam memberikan rangsangan yang sesuai agar seluruh

potensi perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani berlangsung secara optimal sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Pohan, 2020). Dalam proses pembelajaran di PAUD, guru tidak hanya berfokus pada perkembangan akademik, tetapi juga mengembangkan enam aspek

perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni (Suryana, 2019). Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari adalah perkembangan sosial karena berkaitan dengan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Perkembangan sosial anak merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan norma, aturan, dan lingkungan sosial melalui interaksi dengan orang lain. Anak yang memiliki perkembangan sosial yang baik akan mampu bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, menghargai orang lain, serta menunjukkan sikap empati dalam berbagai aktivitas bersama teman sebaya (Nasution & Aprillia, 2020). Sebaliknya, rendahnya perkembangan sosial dapat menghambat kemampuan anak dalam membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Permasalahan perkembangan sosial pada anak usia dini masih menjadi perhatian. Data World Health Organization (WHO) tahun 2017 menunjukkan bahwa sekitar 9% anak usia prasekolah mengalami gangguan

kecemasan, 11–15% mudah mengalami emosi, dan 9–15% mengalami gangguan perilaku. Selain itu, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa capaian perkembangan sosial emosional anak usia 4–6 tahun di Indonesia baru mencapai 66,9% (Fanny *et al.*, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan sosial pada anak usia dini masih perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Negeri 02 Pancung Soal Pesisir Selatan pada Juni–Desember 2025, ditemukan bahwa perkembangan sosial anak belum berkembang secara optimal. Sebagian anak masih memilih-milih teman saat bermain, kurang mampu bekerja sama dalam kelompok, belum terbiasa saling membantu, enggan berbagi dengan teman, serta cenderung malu untuk berinteraksi dalam kegiatan bersama. Selain itu, guru masih kurang memberikan variasi permainan yang dapat menstimulasi perkembangan sosial anak sehingga pembelajaran lebih banyak berpusat pada aktivitas rutin di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan

perlunya penggunaan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan interaksi antaranak secara langsung.

Salah satu alternatif kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangan sosial anak adalah permainan tradisional gobak sodor. Permainan ini merupakan permainan kelompok yang mengajarkan kerja sama, komunikasi, sportivitas, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan memecahkan masalah secara bersama-sama (Setiawan & Prastiwi, 2024). Selain sebagai sarana bermain, gobak sodor juga mampu menanamkan nilai kebersamaan, empati, disiplin, dan tanggung jawab sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini (Anggraini & Nurhafizah, 2020). Dalam penelitian ini, permainan gobak sodor dikembangkan dengan menambahkan aktivitas mencari dan menyusun teka-teki secara berkelompok sehingga anak memiliki kesempatan lebih luas untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya.

Penggunaan permainan gobak sodor dalam penelitian ini mengacu pada teori sosiokultural Vygotsky yang

menekankan bahwa perkembangan sosial anak terjadi melalui interaksi sosial dan aktivitas bermain secara berkelompok. Melalui kegiatan bermain, anak belajar berkomunikasi, bekerja sama, mematuhi aturan, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan kemampuan sosial secara alami (Suryana, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan gobak sodor terhadap perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 02 Pancung Soal Pesisir Selatan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru PAUD dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan perkembangan sosial anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing diberikan pre-test dan post-test untuk mengetahui perbedaan

perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri 02 Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 45 anak yang terdiri atas tiga kelas kelompok B, sedangkan sampel penelitian berjumlah 30 anak yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling, yaitu 15 anak pada kelas B1 sebagai kelas kontrol dan 15 anak pada kelas B2 sebagai kelas eksperimen.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa permainan gobak sodor, sedangkan kelas kontrol mengikuti kegiatan pembelajaran berupa permainan estafet membawa bendera. Penelitian dilaksanakan dalam lima tahap kegiatan yang terdiri atas satu kali pre-test, tiga kali treatment, dan satu kali post-test. Instrumen penelitian berupa lembar observasi berbentuk checklist yang memuat sembilan indikator perkembangan sosial anak, meliputi kemampuan mengendalikan emosi, menyesuaikan diri dengan kelompok, menaati aturan permainan, bertanggung jawab, membantu teman, menghargai orang lain, bekerja sama, menunjukkan sikap

toleransi, dan menjalin komunikasi selama kegiatan berlangsung. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943, sehingga dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 melalui uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh permainan gobak sodor terhadap perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 02 Pancung Soal Pesisir Selatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 02 Pancung Soal Pesisir Selatan pada semester Mei–Juni 2026 dengan melibatkan 30 anak usia 5–6 tahun yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 anak pada kelas eksperimen dan 15 anak pada kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan

sebanyak lima kali pertemuan yang terdiri atas satu kali pre-test, tiga kali treatment, dan satu kali post-test. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan permainan gobak sodor, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan permainan estafet membawa bendera. Hasil pre-test dan post-test perkembangan sosial anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Perkembangan Sosial Anak pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol			
No.	Nama Anak	Pre-test	Post-test	Selisih	Nama Anak	Pre-test	Post-test	Selisih
1	AY	20	33	13	CHY	18	20	2
2	JMN	18	31	13	CC	19	22	3
3	HM	17	32	15	KNZ	17	22	5
4	SLS	17	30	13	ALK	18	16	-2
5	HBH	20	31	11	AM	20	19	-1
6	ITN	19	31	12	ZT	19	18	-1
7	AZ	15	35	20	KNA	21	28	7
8	BNG	17	29	12	SYN	16	19	3
9	CMR	19	30	11	AYH	19	20	1
10	ADN	20	34	14	RDN	18	21	3
11	DZ	18	30	12	AI	20	25	5
12	ZRN	18	31	13	KNZ	20	24	4
13	FQ	20	33	13	ZL	18	22	4
14	PSY	19	31	12	GBN	19	21	2
15	KK	15	29	14	HZH	16	25	9
Jumlah		272	470	198	Jumlah	278	322	44
Rata-rata		18,13	31,33	13,2	Rata-rata	18,53	21,46	2,93

Berdasarkan tabel hasil pre-test dan post test pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal perkembangan sosial anak kelas kontrol lebih besar dibandingkan dengan kemampuan

awal perkembangan sosial anak kelas eksperimen, yaitu nilai pre-test kelas kontrol sebesar 278 dengan rata-rata sebesar 18,53 sedangkan nilai pre-test kelas eksperimen sebesar 272 dengan rata-rata 18,13. Namun, setelah pemberian treatment permainan gobak sodor, kemampuan akhir perkembangan sosial anak kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kemampuan akhir perkembangan sosial anak kelas kontrol yang menerima treatment media konvensional permainan estafet membawa bendera. Pada kelas eksperimen memperoleh nilai post-test sebesar 470 dengan rata-rata sebesar 31,33 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai post-test sebesar 322 dengan rata-rata 21,46.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data awal kedua kelompok berdistribusi normal sehingga memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis parametrik menggunakan uji t. Hasil uji normalitas pre-test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pre-test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test Kelas Eksperimen	,163	15	,200 [*]	,889	15	,064
Pre-test Kelas Kontrol	,159	15	,200 [*]	,941	15	,389

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang setiap masing-masing kelas melibatkan anak sebanyak 15 orang di atas, menyatakan bahwa nilai sig data pre-test kelas eksperimen pada kolom shapiro wilk sebesar 0,064. Sedangkan nilai sig. data pre-test kelas kontrol pada kolom shapiro wilk sebesar 0,389. Data pre-test pada kedua kelas penelitian dinyatakan terdistribusi normal karena nilai 0,064 dan 0,389 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan terdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari kelas yang homogen atau tidak. Pengujian uji homogenitas dilakukan dengan uji levene's test melalui software SPSS. Data dinyatakan homogen apabila nilai sig > 0,05 dan sebaliknya, data dinyatakan tidak homogen apabila

nilai sig < 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Pre-test

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data Based on Mean	,300	1	28	,588
Based on Median	,310	1	28	,582
Based on Median and with adjusted df	,310	1	27,994	,582
Based on trimmed mean	,319	1	28	,577

Berdasarkan hasil uji homogenitas pre-test kedua kelas penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pada baris based on mean memiliki nilai sig sebesar 0,588 sehingga dapat dinyatakan data bersifat homogen. Karena data dinyatakan homogen apabila nilai sig > 0,05.

Setelah seluruh perlakuan (treatment) selesai diberikan kepada kelas eksperimen, dilakukan post-test pada kedua kelompok penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data post-test terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah data hasil akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas post-test menggunakan uji Shapiro-Wilk disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Post-test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-test Eksperimen	,242	15	,018	,923	15	,218
Post-test Kontrol	,165	15	,200 [*]	,975	15	,926

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang setiap masing-masing kelas melibatkan anak sebanyak 15 orang di atas, menyatakan bahwa nilai sig data post-test kelas eksperimen pada kolom shapiro wilk sebesar 0,218. Sedangkan nilai sig. data post-test kelas kontrol pada kolom shapiro wilk sebesar 0,926. Data post-test pada kedua kelas penelitian dinyatakan terdistribusi normal karena nilai 0,218 dan 0,926 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan terdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari kelas yang homogen atau tidak. Pengujian uji homogenitas dilakukan dengan uji levene's test melalui software SPSS. Data dinyatakan hom ogen apabila nilai sig > 0,05 dan sebaliknya, data dinyatakan tidak homogen apabila

nilai sig < 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Post-test

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data Based on Mean	3,158	1	28	,086
Based on Median	3,133	1	28	,088
Based on Median and with adjusted df	3,133	1	23,267	,090
Based on trimmed mean	3,221	1	28	,083

Berdasarkan hasil uji homogenitas post-test kedua kelas penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pada baris based on mean memiliki nilai sig sebesar 0,086 sehingga dapat dinyatakan data bersifat homogen. Karena data dinyatakan homogen apabila nilai sig > 0,05.

Setelah data dinyatakan terdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kedua kelompok penelitian. Data dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan apabila nilai sig. 2 tailed < 0,05 dan sebaliknya, data dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan apabila nilai sig. 2 tailed > 0,05. Hasil pengujian uji hipotesis independent sampel t-test dapat di amati pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Data Equal variances assumed	3,158	,086	10,745	28	,000	9,86667	,91825	7,98573	11,74761
Data Equal variances not assumed			10,745	22,211	,000	9,86667	,91825	7,96339	11,76994

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji independent sample t-test di atas, pada kolom t-test for equality of means dapat dilihat bahwa nilai sig 2 tailed diperoleh sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penggunaan permainan gobak sodor pada peningkatan kemampuan sosial anak di kelas eksperimen dengan penggunaan permainan konvensional estafet membawa bendera pada kelas kontrol karena nilai sig 2 tailed $0,000 < 0,05$.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, permainan gobak sodor memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 02 Pancung Soal Pesisir Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor perkembangan sosial pada kelas

eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan gobak sodor. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 18,13 pada saat pre-test menjadi 31,33 pada saat post-test. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan permainan estafet membawa bendera juga mengalami peningkatan, namun tidak sebesar kelas eksperimen, yaitu dari rata-rata 18,53 menjadi 21,46. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa permainan gobak sodor berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial anak.

Peningkatan perkembangan sosial pada kelas eksperimen terjadi karena permainan gobak sodor memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya. Selama permainan berlangsung, anak belajar mengendalikan emosi ketika mengalami kekalahan, menyesuaikan diri dengan anggota kelompok, bekerja sama dalam tim, mematuhi aturan permainan, saling membantu, menghargai teman, menunjukkan sikap toleransi, serta menjalin komunikasi untuk menyusun strategi

dalam kelompok. Aktivitas tersebut mampu menstimulasi berbagai indikator perkembangan sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amaliah et al. (2025) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak, kemampuan berinteraksi, serta kesiapan anak menghadapi lingkungan sosial. Selain itu, penelitian Erwanda dan Sutapa (2023) menunjukkan bahwa permainan gobak sodor tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik kasar, tetapi juga melatih kerja sama, komunikasi, kepatuhan terhadap aturan, menunggu giliran, serta menghargai kemenangan maupun kekalahan. Penelitian Anggraini dan Nurhafizah (2020) juga menjelaskan bahwa permainan gobak sodor efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak karena mendorong anak untuk berkomunikasi, berkoordinasi, saling membantu, bertoleransi, dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori sosiokultural Vygotsky yang menekankan bahwa

perkembangan sosial anak berkembang melalui interaksi sosial dan aktivitas bermain bersama teman sebaya. Selama mengikuti permainan gobak sodor, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian masalah dalam kelompok. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori psikososial Erikson pada tahap initiative versus guilt, yang menjelaskan bahwa anak usia 5–6 tahun mulai memiliki inisiatif untuk berpartisipasi, mengambil keputusan, serta menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permainan gobak sodor merupakan salah satu permainan tradisional yang efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan sosial anak usia dini. Permainan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam bekerja sama dan berkomunikasi, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, empati, toleransi, dan sportivitas. Oleh karena itu, permainan gobak sodor dapat dijadikan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang menarik dan

inovatif dalam menstimulasi perkembangan sosial anak di lingkungan pendidikan anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permainan gobak sodor berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 02 Pancung Soal Pesisir Selatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor perkembangan sosial pada kelas eksperimen dari 18,13 saat pre-test menjadi 31,33 saat post-test, sedangkan pada kelas kontrol peningkatan terjadi dari 18,53 menjadi 21,46. Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, permainan gobak sodor terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak, khususnya dalam kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, mengendalikan emosi, mematuhi aturan, menghargai teman, serta menunjukkan sikap toleransi selama kegiatan bermain.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, Harahap, N., & Marlina. (2025). Perkembangan Sosial

Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Emoji. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1),

<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.102>

Andayani, S. (2021). Karakteristik Perkembangan Anak usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 200–212.

Anggraini, R., & Nurhafizah. (2020). Stimulasi Kemampuan Kerjasama Anak dengan Permainan Gobak Sodor Ditaman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3471–3481.

Erwanda, D. R., & Sutapa, P. (2023). Pengembangan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3323–3334.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4562>

Fanny, S. D., Nadhiroh, A. M., & Taufiqoh, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun. *Sinar Jurnal Kebidanan*, 5(2), 52–62.

Nasution, R. A., & Aprillia, I. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Montessori Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Husna Al-Fauzan Binjai. *NIZHAMIYAH*, XI(1), 26–42.

Pohan, jusrin efendi. (2020).
*Pendidikan anak usia dini (PAUD):
konsep dan pengembangan.*
rajagrafindo persada.

Setiawan, L. D., & Prastiwi, B. K.
(2024). Hubungan Permainan
Gobak Sodor Pada Sikap
Kerjasama di SD N Pondokrejo.
Jurnal Spirit Edukasia, 04(02), 344
361.

Suryana, D. (2019). *Pendidikan Anak
Usia Dini: Stimulasi & Aspek
Perkembangan Anak (1st ed.)*.
PrenadaMedia.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak
Usia Dini: Teori dan Praktik
Pembelajaran (Pertama)*. Kencana.